

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
GUGUAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ROZA EKA PUTRI

2006/77704

PENDIDIKAN EKONOMI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

LEMBARAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK

Nama : ROZA EKA PUTRI
Nim/BP : 77704/2006
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 4 Mei 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.H.Idris M.Si.
NIP. 19610703 198503 1 005

Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Drs. Auzar Luky
NIP. 19470520 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK”

Nama : ROZA EKA PUTRI
Nim/BP : 77704/2006
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 4 Mei 2010

TIM PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. H. Idris M.Si	_____
Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	_____
Anggota	: Drs. H. Ali Anis, MS	_____
	Rose Rahmidani S.Pd. MM	_____

ABSTRAK

ROZA EKA PUTRI 06.77704 : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak

**Pembimbing 1. Dr. H. IDRIS, M.Si
2. Dra. ARMIDA S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas X Semester Juli - Desember 2009 yang berjumlah sebanyak 301 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Solvin*, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak, terlihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 4,002 > t_{\text{tabel}} = 1,666$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak, terlihat dari $\text{sig } 0,002 < \alpha 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 3.292 > t_{\text{tabel}} = 1,666$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima. Dan antara komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak, terlihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 14.790 > F_{\text{tabel}} = 3,122$ yang membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima.

Untuk itu berdasarkan hasil penelitian ini maka SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak agar orang tua meluangkan waktu untuk membicarakan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi oleh siswa serta lebih meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak. Diharapkan siswa lebih memperhatikan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang masalah belajar, lebih memperhatikan masalah belajar yang dihadapi, dan selalu termotivasi diri di dalam belajar seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas secara mandiri atau sendiri dan selalu mengulang pelajaran di rumah serta memberanikan diri untuk mengeluarkan pendapat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk**”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Idris. M.Si selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dra. Armida S, M. Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Ali Anis,MS dan Ibu Rose Rahmidani S.Pd.MM selaku penguji Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
7. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
8. Yang teristimewa buat Orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil belajar	11
2. Motivasi Belajar	15
3. Komunikasi interpersonal keluarga	21

4. Hubungan komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.....	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Peneltian	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Variabel dan Data.....	36
1. Variabel.....	36
2. Data	36
a. Jenis Data	36
b. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Defenisi Operasional.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
1. Bentuk Instrumen.....	38
2. Penyusunan Instrumen	38
3. Pengujian Instrumen.....	40
a. Uji Validitas	41
b. Uji Reliabilitas.....	42

H. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Analisis Inferensial	44
a. Uji Persyaratan Asumsi Klasik	44
1) Uji Normalitas	45
2) Uji Homogenitas	45
3) Uji Multikolinearitas	46
b. Analisis Regresi Ganda.....	46
3. Pengujian Hipotesis.....	47
a) Uji t	47
b) Uji F	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak	48
2. Staf pengajar dan pegawai	48
3. Fasilitas Fisik	49
4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Distribusi Variabel	50
a. Komunikasi Interpersonal Keluarga.....	51
b. Motivasi Belajar	60
c. Hasil Belajar	65
2. Analisis Inferensial	67

a. Uji Persyaratan Asumsi Klasik.....	67
1).....	U
ji Normalitas	67
2).....	U
ji Homogenitas.....	68
3).....	U
ji Multikolinearitas	69
b. Hasil Regresi Berganda.....	70
1).....	E
stimasi	70
2).....	U
ji Koefisien Determinasi (R^2)	72
3. Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data Nilai Tugas Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak	5
2 Rata- rata Nilai Ulangan Harian Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	7
3 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak	34
4 Populasi dan Sampel	36
5 Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan	38
6 Kisi- Kisi Penyusunan Angket Penelitian	39
7 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal keluarga.....	124
8 Distribusi Frekuensi indikator frekuensi komunikasi	52
9 Distribusi Frekuensi intensitas komunikasi	54
10 Distribusi Frekuensi indikator kualitas pesan	58
11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	125
12 Distribusi Frekuensi motivasi belajar indikator ketekunan.....	61
13 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Semangat	62
14 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Disiplin.....	63
15 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Partisipasi	64
16 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi.....	66

17	Hasil Uji Multikolinieritas	70
18	Hasil Regresi Berganda.....	70
19	Koefisien Determinan	72
20	Model Summary	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Uji Normalitas	108
2. Uji Homogenitas	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Uji Coba Penelitian	86
2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	88
3 Angket Penelitian	93
4 Tabulasi Penelitian	98
5 Hasil Regresi Berganda	106
6 Frekuensi Variabel	111
7 Tabulasi Frekuensi	124
8 Tabel t dan f	127
9 Surat Izin Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan sangat perlu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, sehingga dengan adanya pendidikan manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia – manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumberdaya yang dihasilkan pendidikan sangat tergantung dari proses mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat dilihat dari hasil proses mengajar. Hasil PBM adalah adanya terjadi perubahan input ke output yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap, prilaku atau tingkah laku dan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan PBM tidak dapat ditentukan oleh satu faktor saja, PBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor- faktor tersebut saling berintegrasi satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam (internal) seperti motivasi, minat, cara mengajar,

intelegensi, dan lainnya, sedangkan yang berasal dari luar (eksternal) seperti keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya.

Faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Purwanto (1996 : 107) sebagai berikut: “Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti para guru, teman- teman se kelas serta orang tua.”

Faktor eksternal keluarga memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar hasil peserta didik. Komunikasi adalah suatu sarana untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara keluarga dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak dan membantu perkembangan kepribadian anak. Adanya komunikasi yang baik antara keluarga dengan anak akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak harus dilandasi hubungan yang mesra, penuh kasih sayang dan pengertian.

Komunikasi interpersonal akan menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan social. Hal ini mampu mengatasi konflik, menjadi sesuatu yang membangun dan secara professional menerapkan teknik berkomunikasi. Bila semua dapat dilakukan akan tercipta situasi belajar yang kondusif, motivasi belajar yang tinggi, dan itu berarti hasil belajar meningkat secara proporsional karena dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kerja keras.

Mata pelajaran ekonomi termasuk mata pelajaran penting pada deretan mata pelajaran kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kelompok IPS mata pelajaran ini termasuk yang paling banyak diminati oleh para calon siswa. Hal ini disebabkan Ilmu Ekonomi termasuk Ilmu yang terpakai di masyarakat. Artinya membutuhkan mereka yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, misalnya diperusahaan – perusahaan baik diperusahaan besar maupun kecil, diperbank-kan, di Instansi pemerintah dan di toko- toko.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang dapat diaplikasikan di segala bidang kehidupan. Agar siswa dapat mengaplikasikannya secara maksimal tentu kita harus mempersiapkan mereka agar dapat terjun kelapangan nantinya. Agar mereka dapat terjun kelapangan tersebut, tentu harus ada kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, orang tua, sarana dan prasana, siswanya sendiri serta lingkungan disekitarnya.

SMA Negeri 1 Kec. Guguk merupakan salah satu SMA tervaforit di antara SMA lainnya, dan memiliki beragam karakteristik siswanya. SMA Negeri 1 Kec.Guguk dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melakukan langkah kerjasama antara guru, murid dan orang tua. Sukses atau gagalnya pendidikan anak disekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Kenyataan yang sering ditemui tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan kalau anak- anaknya sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesai sudah tugas mereka dalam mendidik anak, tugas mereka sekarang adalah mencari

uang untuk membiayai sekolah anak- anak mereka. Selain itu ada juga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah, karena kesibukan mereka mencari kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa di SMA Negeri 1 Kec. Guguak, diketahui mereka ada berkomunikasi dengan keluarga terutama dengan orang tua mereka tentang pendidikan yang mereka hadapi, misalnya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari disekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan guru, apakah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sudah selesai dikerjakan serta dorongan dan *reword* yang dapat memicu motivasi anak untuk belajar lebih giat lagi, dan ada juga sebagian besar siswa yang penulis wawancarai tidak berkomunikasi dengan keluarga tentang jalannya pendidikan yang mereka lalui sehingga motivasi mereka untuk belajar rendah. Hasil observasi ditata usaha SMA N 1 Guguak, ditemukan 60 % siswa tinggal dengan keluarga, dan selebihnya tinggal bersama wali dan kos.

Rendahnya motivasi belajar ini salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan tugas yang diberikan dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi bahwa dalam penilaian tugas, nilai diberikan berdasarkan lengkap atau tidaknya tugas dan tepatnya waktu pengumpulan. Tugas diberikan kepada siswa selama 1 minggu, dalam waktu 1 minggu tersebut mereka harus mengerjakan tugas dengan baik. Dalam waktu pengumpulan, siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas akan diberi nilai 100, siswa yang mengumpulkan tugas 1

hari setelah waktu yang ditetapkan nilainya 90-80, dan siswa yang sudah lewat dari 2 hari dan tidak mengumpulkan tugas, maka nilainya diberikan dibawah nilai KKM. Berikut ini tabel nilai tugas siswa :

**Tabel 1. Nilai Tugas Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X
Di SMA N 1 Kec. Guguk**

Kelas	Jumlah siswa	Tinggal Siswa			
		Orang Tua	Nilai rata-rata tugas	Wali/kos	Nilai rata-rata tugas
X ₁	33	20	95.30	13	93.31
X ₂	34	19	81.20	15	91.00
X ₃	34	20	98.00	14	96.35
X ₄	34	16	89.75	18	90.30
X ₅	34	19	93.43	15	94.73
X ₆	32	12	85.83	20	83.00
X ₇	33	13	79.27	20	92.05
X ₈	33	18	98.50	15	99.47
X ₉	34	18	92.78	16	86.25
Total	301	155		146	

Sumber; *Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 2009*

Berdasarkan tabel I terlihat bahwa sebagian besar siswa ada mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulannya, tapi masih banyak juga siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Pada kelas X7 siswa memiliki rata-rata tugas terendah yaitu sebesar 79.27 dan mereka pada umumnya tinggal bersama orang tua. Siswa yang tinggal dengan wali atau kos memiliki nilai tugas yang cukup baik dapat kita lihat pada kelas X8 yaitu nilainya 99.47, walau pun mereka belum tepat waktu mengumpulkan tugas. Dapat kita simpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar masih rendah. Sebagaimana menurut Djamarah (2002: 119) bahwa motivasi itu merupakan penggerak yang mendorong seseorang untuk

melakukan aktivitas belajar”. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu. Diduga motivasi merupakan salah satu factor yang menentukan dalam belajar. Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Siswa yang jarang melakukan komunikasi dengan orang tua tentang jalannya pendidikan seperti menanyakan tentang pelajaran apa yang dipelajari disekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah, apakah pekerjaan rumah (PR) sudah diselesaikan. Maka mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua siswa, mereka mengatakan kurang memperhatikan keadaan anaknya, seperti menanyakan kegiatan apa- apa saja yang dilakukan disekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, apakah pekerjaan rumah yang diberikan sudah diselesaikan dan menanyakan kekurangan dari kebutuhan anaknya dalam belajar.

Kesibukan orang tua dalam mencari kebutuhan ekonomi membuat mereka kurang memperhatikan anaknya, karena waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan anak sedikit. Hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran disiplin yang terjadi, seperti sering terlambat, tidak masuk sekolah, sering keluar masuk kelas serta jarang membuat tugas dan latihan yang diberikan oleh guru disekolah.

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Hamalik (2004:161) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai motivasi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi

rendah akan mempunyai hasil belajar rendah. Hal ini didukung dengan data nilai rata- rata ulangan harian siswa kelas X Semester Juli – Desember 2009.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata- rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas X dan Tempat Tinggal Siswa SMA N 1 Kec. Guguak

Kelas	Jumlah siswa	Tinggal Siswa				Nilai rata-rata UH seluruhnya
		Orang Tua	Nilai rata-rata UH	Wali/kos	Nilai rata-rata UH	
X ₁	33	20	76.22	13	74.88	75.60
X ₂	34	19	59.25	15	71.00	64.44
X ₃	34	20	77.07	14	80.99	72.06
X ₄	34	16	66.92	18	68.61	65.80
X ₅	34	19	66.17	15	74.43	69.60
X ₆	32	12	68.01	20	65.79	62.83
X ₇	33	13	56.53	20	56.55	62.71
X ₈	33	18	58.13	15	65.05	61.76
X ₉	34	18	69.17	16	65.94	64.73
Total	301	155		146		

Sumber : Tata Usaha SMA N 1 Guguak 2009

Tabel 2 di atas memperlihatkan hasil Ulangan Harian siswa kelas X SMA N 1 Guguak secara rata-rata pada semester Juli - Desember 2009 berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal yang disyaratkan adalah 67. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hanya terdapat 3 kelas saja yang memiliki nilai rata- rata ulangan harian diatas KKM yang disyaratkan yaitu kelas X₁,X₃ dan X₅ Selebihnya dibawah KKM yang disyaratkan yaitu kelas X₂, X₄, X₆, X₇, X₈ dan X₉. Siswa yang tinggal dengan orang tua pada umumnya memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang rendah bila dibandingkan dengan siswa yang tinggal dengan wali atau kos. Pada tabel 2 juga dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata ulangan terendah

terdapat pada kelas X8 yaitu nilainya 61.76, dimana dikelas tersebut didominasi oleh siswa yang tinggal bersama orang tua. Hal ini diduga disebabkan oleh siswa itu dalam mengikuti pelajaran, seperti tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, tidak konsentrasi, sering keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung, tidak disiplin dalam belajar, rendahnya dorongan dari orang tua untuk belajar. Pada tabel 2 juga dapat kita lihat bahwa siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang rendah, dan rendahnya motivasi belajar dalam dirinya serta kurangnya sarana prasarana.

Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang ditemui di lapangan, dimana dapat digambarkan bahwa siswa memiliki hasil belajar rendah diduga akibat komunikasi interpersonal keluarga yang kurang terjalin dengan baik dan motivasi belajar yang rendah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: “***Pengaruh komunikasi Interpersonal keluarga dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Kec. Guguak.***”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas X banyak yang dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa kurang harmonis
3. Komunikasi Interpersonal antara orang tua dan anak kurang berjalan harmonis.
4. Disiplin siswa yang masih rendah
5. Motivasi belajar yang masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Kec. Guguak”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu ;

1. Sejauh mana komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Kec. Guguak?
2. Sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Kec. Guguak?

3. Sejauh mana komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Kec.Guguak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Kec. Guguak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu ;

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.P.d) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sehingga dapat membandingkan teori dan praktek.
3. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya di bidang penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Manusia belajar karena adanya keingintahuan terhadap hal-hal yang belum diketahui yang diakibatkan oleh berbagai perkembangan yang dihadapinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat kemajuannya mengakibatkan berbagai kesenjangan serta ketidakmerataan dalam kehidupan ditinjau dari dimensi sosial - ekonomis dan kebudayaan. Sementara itu ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia di satu tempat mendorong manusia di tempat lain untuk mengetahuinya. Rasa ingin tahu seperti ini dapat dipenuhi melalui belajar, dan apa yang diperolehnya adalah hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku si pembelajar. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku dalam Daryono (1997: 49)

Belajar merupakan usaha menggunakan setiap sarana atau sumber baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan untuk perkembangan dan pertumbuhan pribadi seseorang. Belajar tidak hanya mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga menyangkut ranah afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan) Sudarmanto (1993: 2) mengatakan bahwa Kegiatan belajar bertujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman akan sesuatu hal atau memperoleh suatu keahlian. Melalui

belajar manusia dapat berkembang dan meningkatkan mutu hidupnya menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Slameto (1995: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Jadi pada intinya belajar merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan pada tingkah laku orang yang belajar tersebut. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku disebut hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud mempunyai ciri-ciri sebagai berikut Slameto (1995: 3) :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan satu terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa belajar menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan bersifat permanen. Adapun perubahan tingkah laku ke arah kemunduran seperti kurangnya kepedulian terhadap sesama, acuh tak acuh bukanlah ciri-ciri dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh belajar.

Thanthowi (1991: 100) mengatakan Belajar sebagai perubahan tingkah laku dapat digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu;

- (a) pengetahuan, yaitu perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, tidak paham menjadi paham, dan tidak mengerti menjadi mengerti (perubahan kognitif).

- (b) keterampilan, yaitu perubahan dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak dapat melakukan berubah menjadi dapat melakukan (perubahan psikomotorik).
- (c) sikap, yaitu perubahan dari sikap negatif menjadi sikap positif (perubahan afektif).

Pengertian lebih rinci dikemukakan oleh Good dan Broophy (1990: 124-125) bahwa belajar adalah perubahan kemampuan (*capacity*) yang relatif menetap untuk ditampilkan dan diperoleh melalui pengalaman. Kemampuan yang dimaksud adalah pengertian, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pengalaman meliputi kejelasan interaksi dengan lingkungan eksternal, juga meliputi proses kognisi yang tidak tampak. Dengan demikian, belajar sebagai proses perubahan tingkah laku erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan hal lainnya yang berhubungan dengan si pembelajar.

Sudjana (1992: 22) mengatakan Indikator yang mewujudkan kemampuan sebagai hasil belajar itu bermacam-macam, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Akan tetapi kemampuan siswa yang merupakan perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar itu dapat diklasifikasikan ke dalam dimensi-dimensi atau kategori-kategori tertentu yang masing-masing memiliki ciri-ciri formal.

Berkaitan dengan pengajaran ekonomi, maka pengajaran ekonomi yang dimaksudkan adalah dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA yang mencakup bahan kajian ekonomi (teori ekonomi sederhana, pengelolaan badan usaha, dan metoda kuantitatif). Ruang lingkup bahan pengajaran ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) macam yaitu (1) pengetahuan tentang

fakta, kenyataan, dan gejala ekonomi, (2) pemahaman atas konsep dan teori ekonomi, (3) masalah-masalah yang harus dipecahkan dengan berekonomi, serta (4) metode pemecahan masalah yang lazim digunakan dalam ilmu ekonomi.

Program pengajaran Ekonomi di SMA berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori sederhana, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi sehari-hari, baik yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya ataupun di tempat yang lebih jauh. Selanjutnya, mata pelajaran ekonomi di SMA diberikan sebagai program pengajaran umum (kelas I dan II), dan dilanjutkan sebagai program pengajaran khusus Ilmu Pengetahuan Sosial (kelas III). Dalam program pengajaran umum, mata pelajaran Ekonomi ditujukan untuk membekali siswa SMA sebagai calon warga masyarakat yang mengerti peristiwa dan masalah ekonomi sehari-hari, terutama yang mempunyai dampak atas kehidupan masyarakat sehari-hari di lingkungannya.

Hasil belajar Ekonomi dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung, guru, dan alat belajar yang lengkap akan sia-sia, jika siswa

tidak ada motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan gairah seseorang maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik. Amti dalam Khairanis dan Arief (2000: 102) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu usaha yang disadari menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu, sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam belajar. Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar maka hasil belajarnya tidak akan memuaskan. Teori Maslow (Dimiyati 2002:193) mengklasifikasikan motivasi berdasarkan hirarki kebutuhan manusia : a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial dan d) aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan dasar manusia untuk menjaga dirinya agar tetap hidup, seperti kebutuhan akan makan, minum, pakaian, dan lainnya. Kebutuhan akan rasa aman yang meliputi bebas dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan kasih sayang, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan aktualisasi (perwujudan diri), mencakup penghargaan bakat serta usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi. Maslow mengasumsikan bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (kebutuhan fisiologis) terlebih dahulu sebelum

mereka berusaha kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi secara berturut-turut sampai kepada pengaktualisasian diri.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kuat lemahnya motivasi sering tidak dapat dilihat kecuali pada perbuatan atau tingkah laku individu, dan tingkah laku seseorang akan disebabkan oleh satu motif melainkan gabungan dari bermacam-macam motif. Selain itu, semakin mendesak kebutuhan seseorang akan semakin tinggi motivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya karena sifat manusia yang tidak pernah puas.

Menurut Syah (2005: 96) “motivasi akan menyebabkan terjadi perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang motivasi menyimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Ini menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Sardiman (2001: 81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah :

1. Tekun menghadapi tugas-tugas yang di berikan.
2. Ulet dalam menjalani kesulitan (tidak cepat putus asa).
3. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat di atas siswa yang memiliki motivasi intrinsik merupakan siswa yang memiliki keyakinan yang kuat, karena mahasiswa tersebut selalu berusaha menjadi yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan. siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan berhasil menghadapi semua kesulitan dan mempunyai hasil belajar yang baik.

Dalam belajar, seseorang akan berhasil jika di dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Dalam belajar juga diperlukan disiplin belajar yang tinggi, karena dengan

adanya disiplin belajar maka motivasi belajar akan semakin tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh menurut Prijodarminto (1994: 23) yaitu

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar pada siswa sangat diperlukan agar tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Namun demikian dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi juga sangat diperlukan. Karena siswa yang tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar akan lebih cenderung memiliki motivasi rendah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Mulyasa (2004:156):

Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Sardiman (2004: 85) mengemukakan tiga fungsi motivasi dalam belajar:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi yang kuat dapat menentukan siswa berhasil atau tidak. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan mudah menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang dicita-citakannya. Dengan motivasi yang kuat siswa akan memberikan hasil yang bagus. Hasil belajar yang baik tidak hanya didapat melalui inteligensi yang tinggi tetapi juga motivasi belajar yang kuat.

Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Hamalik (2004: 161) motivasi berfungsi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Sardiman, Hamalik menyatakan bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi yang tinggi membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan karena ia akan dengan mudah dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ia tempuh untuk mencapai tujuannya.

Mudjiono(2002: 97) mengemukakan tentang unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar :

1. Cita – cita
Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita – cita dan tujuan yang berbeda – beda.
2. Kemampuan siswa
Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan.

3. Kondisi siswa
Motivasi belajar siswa jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil.
4. Kondisi lingkungan siswa
Dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tentram, tertib dan disiplin maka motivasi belajar siswa dapat diperkuat.
5. Unsur dinamis dalam belajar
Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar akan selalu memperhatikan dan menyenangi pelajaran yang diberikan guru serta selalu ingin unggul atau menjadi yang terbaik di kelas. Dalam kegiatan belajar selalu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin menguasai yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa adalah daya dorong dan penggerak pada diri seseorang yang menyebabkan mau belajar dan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya sangat khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan mempunyai semangat untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor lain yang mendukung motivasi belajar siswa yaitu kurikulum dan lingkungan. Menurut Hamachek dalam Prayitno (1989:120), menyatakan:

Bahwa apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membelajarkan siswa, siswa akan tetap termotivasi asalkan

mereka melihat hubungan materi pelajaran yang disajikan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau masa akan datang.

Pendapat ini menyatakan bahwa untuk memotivasi siswa belajar, kurikulum yang ada hendaknya dapat menghubungkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya. Selain kurikulum, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar. Motivasi belajar pada seseorang dapat dirangsang jika ada rangsangan dari luar. Hubungan interpersonal yang terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta orang tua dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa.

3. Komunikasi Interpersonal Keluarga

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin tahu apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi. Dengan kata lain, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang belum mereka miliki. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi atau komunikasi antar satu manusia dengan manusia lain.

Menurut Muhammad (2000:159) mengartikan “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara satu orang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat

diketahui baliknya”. Selanjutnya Koentjoroningrat, dkk (2003:79) mengatakan “komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial yang terwujud karena adanya interaksi antar individu”. Disamping itu menurut Thoha (2000:166) mengatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang langsung diketahui baliknya.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan fisik maupun psikologi anak. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997: 95) keluarga adalah “kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hirarki, esensial, enak dan berkehendak bersama – sama memperteguh gabungan untuk memuliakan masing- masing anggotanya”. Orang tua sebagai orang pertama menanamkan nilai-nilai kepada anaknya melalui proses komunikasi. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh orang tua berjalan baik maka apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat tercapai.

Dalam proses belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Orang tua harus menjaga hubungan komunikasi dengan anak sebaik mungkin. Jalinan komunikasi antara orang tua dan anak yang lancar akan memberi dampak positif terhadap proses belajar atau pendidikan anak. Menurut Mangunwijaya (1991: 14) hubungan dialog itu mati- matian harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh orang tua, karena mutlak menentukan jalan atau tidak jalannya pendidikan.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga mempunyai peluang yang besar untuk berjalan secara efektif. Dalam tingkat kesegeraan umpan balik yang terjadi, komunikasi interpersonal termasuk “*most immediate*” (sangat segera). Artinya pesan – pesan yang diberikan orang tua terhadap anak mempunyai tingkat kesegeraan “*feed back*” (umpan balik) yang cepat. Begitu orang tua memberi nasehat, saat itu juga anak telah bisa menangkap apa yang dimaksud orang tuanya, bahkan umpan balik yang diberikan tidak hanya sekedar mengerti tetapi ia bisa membantah atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu, pada komunikasi interpersonal ini peluang terjadi dialog antara orang tua dengan anak sangat besar, terutama dalam membicarakan masalah-masalah pembelajarannya. Devito (1995:454) mengemukakan bahwa ada lima yang perlu dilakukan seseorang dalam meningkatkan komunikasi dalam keluarga yaitu; (1) pemahaman empati, (2) keterbukaan diri, (3) keterbukaan untuk berubah, (4) penyikapan diri, dan (5) hubungan yang layak.

Menurut hasil penelitian Barton dalam Bahar (1989: 134), mengatakan bahwa orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap- cakap dengan anak – anaknya. Tingkat keberhasilan intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik sedangkan menurut hasil penelitian Husein dalam Bahar (1989: 136), bahwa seringkali anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan bertingkah laku yang baik. Anak – anak yang jarang bertemu dengan orang tua disebabkan oleh kedua orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar anak.

Menurut Suyanto, Abbas (2004: 41) kontak atau komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak meliputi 3 aspek yaitu ; frekuensi komunikasi, intensitas komunikasi dan kualitas pesan yang dikomunikasikan. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Frekuensi Komunikasi

Menurut Suyanto dan Abbas (2004: 41) bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi antara anak dengan orang tua, semakin besar pengaruh positifnya kepada anak atau siswa. Tingkat frekuensi komunikasi antara orang tua dengan anak terlihat dari waktu yang tersedia untuk bertemu di antara keduanya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi frekuensi

komunikasi semakin tinggi hasil belajar. Frekuensi tergantung dari frekuensi bertemunya orang tua dan anak, ketersediaan waktu tersebut sangat dipengaruhi oleh kesibukan orang tua. Jadi tingkat keseringan komunikasi anak dan orang tua sangat berpengaruh pada proses pendidikan anak. Frekuensi dapat diukur dengan berapa banyak waktu yang tersedia oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak.

2. Intensitas Komunikasi

Menurut Suyanto dan Abbas (2004: 42) mengemukakan bahwa apabila pada kesempatan – kesempatan yang memungkinkan komunikasi berlangsung dalam tingkat intensitas tinggi dapat dipastikan menghasilkan kesan – kesan positif terhadap pesan yang disampaikan. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat diukur dengan melihat tingkat sambung rasa yang terjalin antara orang tua dan anak. Sambung rasa antara orang tua dan anak yang berlangsung mesra, terbuka, bertimbal balik, dan ceria akan member kesan positif terhadap pesan yang disampaikan.

Menurut Devito dalam Widjaja (2000: 127) unsure yang menyebabkan efektivitas komunikasi antar pribadi yaitu :

- a. Keterbukaan, menurut Widjaja (2000: 128) sifat keterbukaan paling tidak memperlihatkan dua aspek yaitu : 1) aspek pertama bahwa harus terbuka pada orang – orang yang berinteraksi dengan kita. Maka dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang disampaikan sehingga komunikasi akan mudah. Maka untuk itu orang tua dan anak dalam berkomunikasi harus terbuka agar proses belajar yang sedang

dilakukan oleh anak bias berjalan dengan baik. Orang tua dapat mengetahui apa yang dialami dan dibutuhkan anak dalam proses belajar dan anak mengetahui pula kesulitan dan keinginan dari proses belajar. 2) Aspek 2 dari keterbukaan yang menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi. Keterbukaan diperlihatkan dengan cara memberi tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain.

- b. Dukungan dan perilaku suportif, adalah perilaku yang memberikan dukungan kepada komunikan. Antara komunikator dan komunikan tidak bersikap defensif (bertahan). Menurut Rahmat komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor – faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif dan sebagainya).
- c. Empati, menurut Curtis (1992: 46) empati adalah turut merasakan dan lebih sungguh - sungguh dari pada simpati, sedangkan menurut Widjaja (2000:129) “Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti , bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu dialami orang lain. Dengan empati seseorang orang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

Maka dapat disimpulkan, bahwa empati adalah mampu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain yakni dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain tersebut. Oleh sebab itu dalam penyampaian

pesan, sebaiknya pesan yang akan disampaikan dirasakan dahulu dampaknya oleh komunikator.

- d. Prilaku positif, secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar atau melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif. Pesan dalam bentuk positif akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan. Menurut Thoha (1996: 168) ada 3 aspek dalam prilaku positif yaitu ; (1) komunikasi antar pribadi akan berhasil jika terdapat perhatian positif diri seseorang, (2) komunikasi antar pribadi akan terpelihara baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan dan (3) suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum, amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.
- e. Kesamaan, antara komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati, menghargai, dan saling mempercayai. Komunikasi terjadi dalam suasana hubungan yang intim dan akrab. Menurut Thoha (1996:169) bahwa kedua pihak yang berkomunikasi dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikan antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak akan efektif jika komunikasi berlangsung dalam keterbukaan (openness), prilaku suportif (supportiveness), prilaku positif, empati (emphthy) dan kesamaan antara orang tua dan anak.

3. Kualitas pesan yang disampaikan

Pesan yang disampaikan adalah pesan yang dapat merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut harus mampu mempengaruhi komunikan menurut Sutaryadi (1999:68) ;

- a) Kejelasan pesan, menurut Wursanto (1999:68) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi gunakan kalimat yang jelas, penggunaan kata- kata yang mudah dimengerti, jangan mempergunakan kata- kata kiasan atau berlebihan, pergunakan kata- kata yang sudah diketahui umum dan sesuaikan dengan kemampuan pihak penerima berita.
- b) Konsistensi pesan, menurut Wursanto (1999:68) bahwa keterangan – keterangan yang disampaikan jangan bertentangan dengan keterangan atau informasi yang dikirim. Jadi konsistensi yang dimaksud adalah konsistensi terhadap isi pesan dan konsistensi terhadap istilah atau symbol digunakan dalam komunikasi.
- c) Timing atau waktu penyampaian pesan, pesan yang disampaikan akan berkualitas jika disampaikan pada waktu yang tepat, pertimbangan waktu yang tepat oleh komunikator dalam penyampaian pesan akan efektif untuk mencapai maksud dari pesan tersebut. Waktu tepat untuk penyampaian pesan dapat ditentukan oleh komunikator berdasarkan situasi dan kondisi.
- d) Kepanjangan (kecukupan) pesan, pesan yang disampaikan harus memadai dalam arti tidak terlalu panjang dan terlalu pendek.

- e) Interes bersama diantara pemberi dan penerima pesan memiliki penafsiran yang sama terhadap isi pesan. Ini supaya pesan disampaikan dapat mempengaruhi penerima, dan atau memberi umpan balik kepada pemberi pesan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar akan memberi hasil belajar berkualitas, jika pesan yang disampaikan antara mereka berkualitas. Kualitas pesan tersebut dapat dilihat dari kejelasan pesan, waktu penyampaian pesan, konsistensi pesan, kepanjangan atau kecukupan pesan dan interes bersama antara orang tua dan anak terhadap pesan.

4. Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Keluarga adalah tempat paling awal anak mendapat pendidikan, untuk keberhasilannya tentu ada kerjasama yang baik yang terjalin dari berbagai pihak yang terlibat, terutama orang tua. Karena anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang tua. Menurut Suyanto Abbas (2004 : 41) komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak meliputi 3 aspek yaitu ; frekuensi komunikasi, intensitas komunikasi, dan kualitas pesan yang disampaikan.

Menurut hasil penelitian Burton dalam Bahar (1989 : 134) bahwa orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anaknya, tingkat keberhasilan intelektual dan sikap belajar lebih baik. Sedangkan menurut penelitian Husein dalam Bahar (1989 : 136) bahwa

seringnya anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan tingkah laku baik. Anak –anak yang jarang bertemu dengan orang tua disebabkan orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa semakin sering anak berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, maka hasil belajar dan sikap untuk berprestasinya semakin baik. Sebagaimana menurut Hamalik (2004 : 161) siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik mempunyai motivasi yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah mempunyai motivasi belajar yang rendah.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

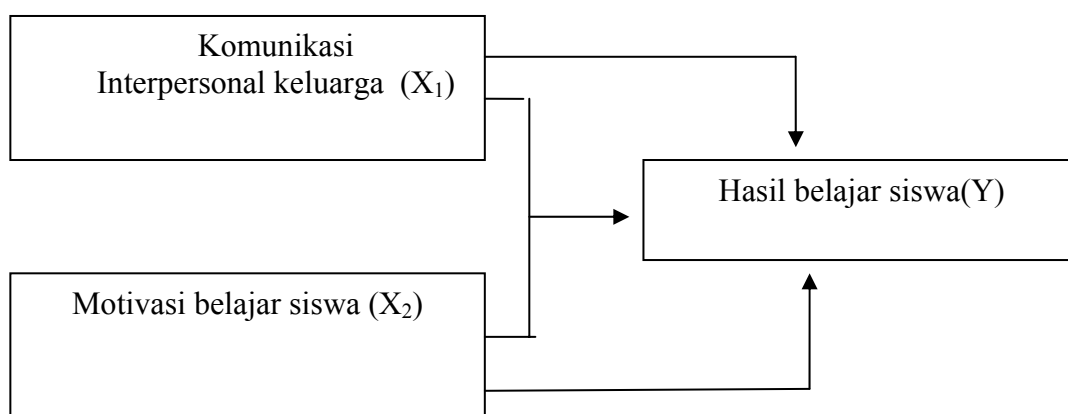
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan padanya dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu pertama factor yang bersumber dari dalam diri siswa. Kedua berasal dari luar diri siswa.

Komunikasi interpersonal keluarga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasilnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan siswa dapat dipengaruhi oleh frekuensi, intensitas dan kualitas pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Ketersediaan

waktu oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, motivasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajarnya juga akan tinggi, karena aktivitas belajar tinggi maka terjadi kecenderungan bahwa hasil belajarnya juga akan tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka aktivitas belajarnya juga rendah karena aktivitas belajar rendah maka terjadi kecenderungan bahwa hasil belajarnya rendah. Dengan demikian komunikasi interpersonal keluarga yang berjalan dengan baik cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga cenderung akan meningkat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dua variabel yaitu komunikasi interpersonal keluarga dengan hasil belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dengan Formulasi Hipotesis:

$$H_o : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dengan Formulasi Hipotesis:

$$H_o : b_2 = 0$$

$$H_a : b_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi internasional keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dengan Formulasi Hipotesis:

$$H_o : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh komunikasi Interpersonal keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak adalah cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal keluarga maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$. Namun ada beberapa indikator yang kurang baik yaitu kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk membicarakan masalah belajar dengan siswa, siswa yang enggan bercerita jika orang tua menanyakan kegiatan belajarnya, dan sikap acuh tak acuh terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa, baik yang ditunjukkan oleh orang tua maupun siswa sendiri.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak adalah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi dengan tingkat signifikan $0.002 < \alpha = 0,05$. Namun ada beberapa indikator yang kurang baik yaitu siswa dalam belajar belum mempunyai jadwal yang teratur, masih ada siswa yang menyontek dalam

pengerjaan PR atau latihan dan kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam tanya jawab maupun diskusi

3. Dari temuan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk. dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti semakin baik komunikasi interpersonal keluarga maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin tinggi. Tingginya motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan pada :

1. Orang tua
 - a. Agar orang tua meluangkan waktu untuk membicarakan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa dan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi oleh siswa serta lebih meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak.
 - b. Hendaknya bapak atau ibu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, misalnya pada saat siswa sedih karena nilainya turun, orang tua juga ikut merasakannya
 - c. Orang tua dalam memberikan tanggapan, hendaknya sesuai dengan yang diinginkan oleh anak.

2. Siswa

- a. Memperhatikan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang masalah belajar, dan lebih memperhatikan masalah belajar yang dihadapi,
 - b. Selalu memotivasi diri di dalam belajar seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas- tugas secara mandiri atau sendiri
 - c. Mengulang pelajaran di rumah sesuai dengan jadwal belajar yang telah dibuat.
 - d. Memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapat dan ide dalam berdiskusi mau pun bertanya.
3. Kepada pihak sekolah dan guru agar dapat memotivasi siswa agar dia mau belajar dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan mau mengemukakan pendapat pada saat tanya jawab maupun diskusi, serta memberikan penyuluhan- penyuluhan kepada orang tua siswa betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Thanthowi.1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.Angkasa
- Arikunto,Sharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benjamin S,Bloom. 1981. *Taxonomy of educational Objektif*. New York: Logman
- Dalyono. M.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya: Usaha Nasional
- Gunarsa, Singgih D dan Ny. Y. Singgih D Gunarsa. 1992. *Psikologi Untuk Membimbing*.<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/>.Diakses tanggal 26 April 2010
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joseph, A De Vito.1995. *The Interpersonal Communication Book*. New York
- Khairanis & Arief.2002. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Padang:UNP (FIP)
- Koentjoroningrat.2003. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Progress
- Lufri dan Ardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mangunwijaya Y.B. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak- anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Margaret E Bell,Grendler. 1988. *Belajar dan Membelajarkan Terjemahan Munandir*.Jakarta: DirjenDikti, Depdikbud
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktavia, Rika. (2006). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa SMK Negeri 3 Padang*. Skripsi: FE UNP.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : L2LPK